



Volume 1 Issue 2, 2024 (53-58)

ISSN (online) : 3108-9933

Homepage : <https://jurnalunived.com/index.php/JPK>

Doi : <https://doi.org/10.37676/jpk>

Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Nyeri Kepala Pada Pasien Dengan Cephalgia Di Klinik Bekam Center Kota Bengkulu

A. Hafiz ¹, Darmawansyah ², Dilfera Hermiati ³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Kesehatan / Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ ahmadhafiz3190@gmail.com, ² darmawansyah@unived.ac.id, ³ dilfera88@unived.ac.id

Received [02 September 2024]

Revised [01 Oktober 2024]

Accepted [02 Oktober 2024]

Abstract. According to data from the World Health Organization (WHO) (2020), the prevalence of cephalgia in 2024 was 55%. In Indonesia, this figure is 722,084 people, while according to data from the Bengkulu City Health Office (2024), the incidence of cephalgia in Bengkulu City was 1,060. This study aimed to determine the effect of wet cupping therapy on headaches in cephalgia patients at the Bengkulu City Cupping Center Clinic. The research method used a quantitative approach with an uncontrolled pretest-posttest design. The sample consisted of 20 patients undergoing wet cupping therapy. Headache data were collected using a pain scale before and after therapy, then analyzed using the Wilcoxon test. The results showed a decrease in the average headache score from 5.00 to 3.25 with a significance value of $p = 0.001$, indicating a significant effect of wet cupping therapy on headache reduction. Wet cupping therapy is effective in reducing headaches in cephalgia patients at the Bengkulu City Cupping Center Clinic. It is suggested that wet cupping therapy can be used as an alternative non-pharmacological treatment for headache patients.

Keywords: *Wet Cupping Therapy, Headache, Cephalgia.*

Abstrak. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) (2020) angka prevalensi Cephalgia tahun 2024 sebanyak 55% penderita Cephalgia. Di Indonesia sebanyak 722.084 jiwa, sedangkan berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (2024) di Kota Bengkulu penyakit Cephalgia menunjukkan angka kejadian sebanyak 1060 jiwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi bekam basah terhadap nyeri kepala pada pasien Cephalgia di Klinik Bekam Center Kota Bengkulu Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pretest-posttest tanpa kontrol. Sampel terdiri dari 20 pasien yang menjalani terapi bekam basah. Data nyeri kepala dikumpulkan menggunakan skala nyeri sebelum dan sesudah terapi, kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan penurunan rata-rata nyeri kepala dari 5,00 menjadi 3,25 dengan nilai signifikansi $p = 0,001$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan terapi bekam basah terhadap penurunan nyeri kepala. Terapi bekam basah efektif dalam mengurangi nyeri kepala pada pasien Cephalgia di Klinik Bekam Center Kota Bengkulu. Disarankan agar terapi bekam basah dapat dijadikan alternatif pengobatan non-farmakologis untuk pasien nyeri kepala.

Kata Kunci: *Terapi Bekam Basah, Nyeri Kepala, Cephalgia.*

PENDAHULUAN

Cephalgia merupakan nyeri yang dirasakan di daerah kepala atau merupakan suatu sensasi tidak nyaman yang dirasakan pada daerah kepala, Cephalgia merupakan salah satu gangguan sistem saraf yang paling umum dialami oleh masyarakat. Cephalgia juga merupakan salah satu gejala yang paling sering dirasakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Williams, 2021). Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) (2020) angka

prevalensi Chepalgia diketahui menempati peringkat teratas dengan persentase sebanyak 42% dari semua keluhan pasien neurologi, tahun 2023 sebanyak 52% dan tahun 2024 sebanyak 55% penderita Chepalgia. Sebanyak 50-75% orang dewasa usia 18 - 65 tahun di dunia mengalami Chepalgia. Di Indonesia sendiri Chepalgia menduduki komposisi jumlah pasien terbanyak yang datang berobat jalan ke dokter saraf. Berdasarkan hasil Risesdas (2018) di Provinsi Bengkulu menunjukkan banyak penyakit Chepalgia menunjukkan angka kejadian sebanyak 722.084 jiwa, sedangkan berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (2024) di Kota Bengkulu penyakit Chepalgia menunjukkan angka kejadian sebanyak 1060 jiwa. Ada beberapa penyebab terjadinya Chepalgia, penelitian yang telah dilakukan mengatakan bahwa faktor penyebab Chepalgia adalah psikologi atau emosional seseorang yang tinggi. Chepalgia ini diakibatkan oleh karena pembuluh darah yang menuju otak mengalami vasokonstriksi yang disebabkan oleh karena adanya peningkatan kadar serotonin dan kemudian mengalami vasodilatasi (Fanani dan Bahrudin 2021). Penatalaksanaan chepalgia dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi, terapi farmakologi untuk Chepalgia biasanya diobati dengan pemberian obat anti inflamasi non steroid atau yang lebih dikenal dengan sebutan NSAID (Non Steroidal Anti-inflammatory Drugs) seperti obat analgesik antipiretik seperti parasetamol. Namun obat-obat tersebut memiliki efek samping yakni iritasi gastrointestinal pada penggunaan NSAID dan kerusakan hati akibat penggunaan parasetamol (Perdana, T. S. R., & Sutysna, H, 2021). Metode terapi lain yang dapat di tempuh untuk mengatasi Chepalgia adalah dengan terapi komplementer. Terapi komplementer yaitu cara penanggulangan penyakit yang dilakukan sebagai pendukung kepada pengobatan medis konvensional atau sebagai pengobatan pilihan lain diluar pengobatan medis yang konvensional (Purwanto, 2019). Terapi komplementer sendiri banyak jenisnya, salah satunya adalah terapi bekam. Terapi bekam memiliki metode dengan melibatkan penarikan Qi (energi) dan Xue (darah) ke permukaan kulit dengan menggunakan alat ruang hampa udara (vakum) yang tercipta di dalam gelas yang dapat mengeluarkan 6 patogen dari luar tubuh yang terdiri atas angin, panas, dingin, kering, lembab, dan api. Terapi bekam memiliki 4 teknik yaitu bekam basah, bekam kering, bekam api dan moksibusi (Sharaf, 2022). Widada (2021) mengatakan bekam adalah cara pengobatan dengan cara mengeluarkan darah dari dalam tubuh melalui permukaan kulit. Teknik bekam yang sedang berkembang di Indonesia saat ini adalah membekam pada titik- titikmeridian akupunktur dan titik-titik bekam Nabi (Prophet Potent Point). Jadi, proses penyembuhan terjadi apabila bekam dilakukan pada titik-titik tadi, dimana titik ini akan bekerja langsung pada sistem endokrin, metabolisme dan peningkatan sistem imunitas. Selain itu, apabila seseorang membekam titik ini, maka akan terjadi sekresi zat neurokimia seperti endorphin yang bisa mengurangi nyeri. Bekam meningkatkan oksigenasi pada mikrovaskuler sehingga aliran darah pada area yang sakit menjadi membaik. Penelitian dilakukan oleh Fatah (2023) telah terbukti bahwa terapi bekam efektif terhadap penurunan rasa nyeri kepala di Rumah Bekam Al-Kahil Perumahan Villa Tegal Besar Jember. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah,Y.M dkk (2021) jika menggunakan terapi medis murni, penyembuhan nyeri kepala memakan waktu 1-2 bulan, maka dengan kombinasi bekam penyakit bisa disembuhkan dalam waktu 1 bulan atau bahkan lebih cepat. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Bekam Center Kota Bengkulu pada tanggal 25 April 2025 dari hasil wawancara kepada 10 orang dewasa yang pernah mengalami Chepalgia, 10 diantaranya mengatakan ketika merasakan nyeri hanya melakukan pengobatan farmakologi membeli obat di warung, namun mereka tidak mengerti secara menyeluruh tentang tindakan terapi komplementer yaitu terapi bekam.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis Jenis penelitian yang digunakan adalah Pre Eksperimental dengan pendekatan one grup pre test and post test yaitu penelitian ini terdapat satu kelompok yang

dipilih secara random, kemudian diberikan pre test dan post test untuk mengetahui keadaan awal dan akhir yaitu perbedaan rata-rata dari skala nyeri sebelum dilakukan terapi bekam (pre test) dan skala nyeri sesudah dilakukan terapi bekam (post test) (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisa Univariat

Table 1 Pre Test

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Median	Minimum	Maksimum	95% CI
Nyeri kepala Pre Test	5,00	.795	5,00	4	6	4,63 – 5,37

Berdasarkan tabel 1 di atas, nilai rata-rata nyeri kepala pada pre test adalah 5, dengan nilai tengah skala nyeri yaitu 5, standar deviasi sebesar 0,795, skala nyeri pre test terendah 4 dan skala nyeri pre test tertinggi 6, serta nilai 95% CI yaitu 4,63 – 5,37, nilai 95% CI ini menunjukkan bahwa rerata skala nyeri pre test ada di angka 4,63 sampai 5,37.

Tabel 2 Post Test

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Median	Minimum	Maksimum	95% CI
Nyeri kepala Post Test	3,25	,444	3,00	3	4	3,04 – 3,46

Berdasarkan tabel 2 di atas, nilai rata-rata nyeri kepala pada post test adalah 3,25 dengan nilai tengah skala nyeri 3, standar deviasi 0,444, skala nyeri post test terendah 3 dan skala nyeri post test tertinggi 4, serta nilai 95% CI yaitu 3,03 – 3,46, nilai 95% CI ini menunjukkan bahwa rerata skala nyeri post test ada di angka 3,03 sampai 3,46. Penurunan nilai mean dan median dibandingkan pre test menandakan adanya pengurangan tingkat nyeri kepala setelah perlakuan/intervensi diberikan.

Analisa Bivariat

Tabel 3 Uji Normalitas Data

Variabel	Statistik S-W	Sig. S-W	Normalitas
Nyeri Kepala Pre Test	0.813	0.001	Tidak Normal
Nyeri Kepala Post Test	0.544	0.000	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 1.3 hasil uji normalitas Shapiro-Wilk, diketahui bahwa data nyeri kepala sebelum intervensi (pretest) memiliki nilai signifikansi sebesar **0.001**, dan data nyeri kepala sesudah intervensi (posttest) sebesar **0.000**. Karena kedua nilai $p < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan menggunakan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk melihat perbedaan antara *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4 Pengaruh Terapi Bekam Basah terhadap Nyeri Kepala pada pasien dengan Chepalgia di Klinik Bekam Center Kota Bengkulu

Variabel	N	Mean Pre Test	Median Post Test	Z (Wilcoxon)	Asymp. Sig. (2-tailed)
Nyeri Kepala	20	5,00	3,00	-3,904	0,000

Berdasarkan tabel 4 Hasil uji Wilcoxon yang ditunjukkan pada tabel di atas memperlihatkan adanya penurunan mean nyeri kepala dari 5 pada pre test menjadi 3,25 pada post test. Nilai statistik uji Wilcoxon sebesar -3,904 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig.) 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa penurunan tingkat nyeri kepala setelah intervensi adalah signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya Pengaruh Terapi Bekam Basah terhadap Nyeri kepala pada pasien dengan Chepalgia di Klinik Bekam Center Kota Bengkulu.

Pembahasan

Rata-rata nyeri kepala pada pasien Chepalgia sebelum dilakukan Terapi Bekam basah di Klinik Bekam Center Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil analisa data, rata-rata skala nyeri kepala pada pasien Chepalgia sebelum diberikan terapi bekam basah di Klinik Bekam Center Kota Bengkulu adalah sebesar 5 (skala nyeri 5 atau sesuai instrumen yang digunakan). Nilai ini menunjukkan bahwa pasien mengalami nyeri kepala dalam kategori sedang sebelum dilakukan intervensi berdasarkan *Numeric Rating Scale (NRS)* yang berkisar antara 0 - 10. Artinya, mayoritas responden dalam penelitian ini merasakan nyeri kepala yang cukup mengganggu aktivitas sehari-hari. Nyeri pada skala 5 ini sering dipicu oleh stres, kelelahan, serta aktivitas fisik, kualitas nyeri berupa berdenyut, menekan serta nyeri sering menjalar dari dahi atau belakang kepala ke leher dan bahu, nyeri juga sering berlangsung lama dan kambuh berulang terutama di sore–malam hari.

Nyeri kepala pada pasien sebelum terapi merupakan kondisi yang umum ditemukan pada pasien Chepalgia, dimana nyeri kepala dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan kualitas hidup pasien. Kondisi ini juga memperlihatkan urgensi untuk memberikan penanganan yang efektif guna mengurangi keluhan nyeri tersebut.

Hasil ini selaras dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pasien dengan gangguan Chepalgia sering mengalami nyeri kepala yang intens dan memerlukan terapi yang dapat mengatasi keluhan tersebut secara signifikan.

Hal di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti, R. F. (2021) didapatkan penelitian ini menunjukkan bahwa terapi bekam dapat menurunkan skala nyeri pada pasien nyeri kepala. Rata-rata skala nyeri sebelum terapi adalah 4,5, dan setelah terapi turun menjadi 2,69, dengan $p = 0,000$, menunjukkan pengaruh signifikan terapi bekam terhadap penurunan nyeri kepala. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah, N. (2021) Penelitian ini menunjukkan bahwa terapi bekam/hijamah efektif dalam menurunkan tingkat nyeri kepala pada pasien. Sebelum terapi, rata-rata skala nyeri adalah 7, sedangkan setelah terapi turun menjadi 3, dengan nilai $p = 0,000$, yang menunjukkan perbedaan signifikan.

Rata-rata nyeri kepala pada pasien Chepalgia sesudah dilakukan Terapi Bekam basah di Klinik Bekam Center Kota Bengkulu

Setelah diberikan terapi bekam basah, rata-rata nyeri kepala pada pasien Chepalgia di Klinik Bekam Center Kota Bengkulu mengalami penurunan yang signifikan, dengan nilai mean menurun dari 5 menjadi 3,25. Penurunan ini mengindikasikan bahwa terapi bekam basah efektif dalam mengurangi intensitas nyeri kepala yang dialami pasien. Nilai ini menunjukkan bahwa pasien mengalami penurunan nyeri kepala dalam kategori ringan setelah dilakukan intervensi

berdasarkan *Numeric Rating Scale (NRS)* yang berkisar antara 0 – 10. Median yang semula berada di angka 5 turun menjadi 3, mengindikasikan bahwa sebagian besar responden mengalami penurunan nyeri yang nyata. Dari sisi klinis, penurunan skala nyeri sebesar 1–2 poin pada *Numeric Rating Scale (NRS)* sudah dianggap bermakna secara klinis (*clinically meaningful pain reduction*). Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga relevan secara klinis.

Pada tingkat ini, nyeri tidak lagi terlalu mengganggu aktivitas sehari-hari, konsentrasi, maupun kualitas tidur serta biasanya skala nyeri 3 lebih mudah ditoleransi pasien. Hal ini menunjukkan bahwa terapi bekam mampu memberikan perbaikan kualitas hidup bagi pasien dengan *Chepalgia*.

Hasil ini didukung oleh penelitian Mohandes et al. (2024) yang menyatakan bahwa terapi bekam basah secara signifikan menurunkan tingkat nyeri pada pasien cephalgia. Selain itu, penelitian Sutysna dan Perdana (2020) juga menunjukkan penurunan skala nyeri secara signifikan setelah terapi bekam basah pada pasien dengan nyeri kepala tipe tegang.

Penurunan nyeri yang terjadi tidak hanya berdampak pada pengurangan keluhan fisik, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup pasien secara keseluruhan. Oleh karena itu, terapi bekam basah dapat menjadi pilihan terapi komplementer yang efektif dan aman untuk mengatasi nyeri kepala pada pasien *Chepalgia*.

Pengaruh Terapi Bekam Basah terhadap Nyeri Kepala pada pasien dengan Chepalgia di Klinik Bekam Center Kota Bengkulu Tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan terapi bekam basah terhadap penurunan nyeri kepala pada pasien dengan *Chepalgia* di Klinik Bekam Center Kota Bengkulu. Hal ini dibuktikan dengan penurunan nilai rata-rata nyeri kepala dari 5 pada pre test menjadi 3,25 pada post test, serta hasil uji statistik Wilcoxon yang menghasilkan nilai *Asymp. Sig = 0,000* ($p < 0,05$), yang menandakan bahwa ada perubahan skala nyeri sebelum dan sesudah bekam, perubahan tersebut bersifat signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini juga menggambarkan bahwa sebagian besar pasien sebelum terapi mengalami keluhan nyeri yang cukup mengganggu aktivitas sehari-hari, dengan nyeri yang berada pada batas kategori sedang (skala rata-rata nyeri 5), setelah diberikan terapi bekam basah, terjadi penurunan rata-rata skala nyeri menjadi 3,25 (kategori ringan). Perubahan dari nilai rata-rata 5 menjadi 3,25 ini menunjukkan adanya penurunan 1 - 2 tingkat skala nyeri secara klinis, yang dapat dirasakan langsung oleh pasien sebagai berkurangnya rasa berdenyut, menekan, atau tegang di kepala. Dari sisi klinis, perubahan dari skala nyeri 5 menjadi 3 memiliki makna penting. Pada skala nyeri 5, pasien sering kali masih mengalami kesulitan dalam konsentrasi, aktivitas fisik terasa terganggu, dan membutuhkan waktu istirahat lebih lama. Setelah nyeri menurun ke skala 3, pasien lebih mampu beraktivitas tanpa hambatan berarti, kualitas hidup meningkat, serta keluhan nyeri kepala tidak lagi mendominasi keseharian. Penurunan skala nyeri ini sejalan dengan teori fisiologis terapi bekam, di mana proses pengeluaran darah melalui *micro bleeding* dan stimulasi titik bekam akan mengurangi akumulasi mediator inflamasi, meningkatkan sirkulasi darah, serta memicu pelepasan hormon endorfin endogen yang berperan sebagai analgesik alami. Dengan demikian, baik dari aspek statistik maupun klinis, dapat dipastikan bahwa terapi bekam basah memberikan dampak nyata dalam menurunkan skala nyeri kepala pada pasien dengan *Chepalgia*. Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Nurhikmah (2017) dan Sutysna & Perdana (2020) yang melaporkan bahwa terapi bekam basah efektif dalam menurunkan nyeri kepala serta meningkatkan kualitas hidup pasien. Selain itu, meta-analisis oleh Mohandes et al. (2024) juga memperkuat bukti bahwa bekam basah lebih efektif dalam mengurangi nyeri dibandingkan terapi alternatif lainnya. Dengan adanya pengaruh positif terapi bekam basah ini, Klinik Bekam Center Kota Bengkulu dapat mempertimbangkan terapi ini sebagai salah satu metode pengobatan komplementer bagi pasien *Chepalgia*. Selain efektif, terapi ini juga relatif aman dan

dapat menjadi pilihan non-farmakologis yang bermanfaat untuk mengurangi ketergantungan pada obat-obatan analgesik.

SIMPULAN

1. Rata-rata nyeri kepala pada pasien Cephalgia sebelum terapi bekam basah di Klinik Bekam Center Kota Bengkulu adalah 5, yang menunjukkan tingkat nyeri sedang.
2. Sesudah menjalani terapi bekam basah, terjadi penurunan rata-rata nyeri kepala menjadi 3,25.
3. Adanya pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan nyeri kepala ($p = 0,000$).

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. 2024. *Profil Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2024*. Bengkulu: 2024
- Fanani, A. K., Sys, I., & Bahrudin, M. 2021. Kajian tentang kecemasan sebagai faktor risiko tension type headache (TTH).
- Fatah, A. K., Sys, I., & Bahrudin, M. 2023. Kajian tentang kecemasan sebagai faktor risiko tension type headache (TTH).
- Nurhikmah, N. (2021). Efektivitas Terapi Bekam/Hijamah dalam Menurunkan Nyeri Kepala (Cephalgia). *CNJ: Caring Nursing Journal*, 1(1), 29–31.
- Perdana, T. S. R., & Sutysna, H. 2021. Efek terapi bekam basah terhadap skala nyeri dan kualitas hidup pada penderita Cephalgia tension type headache di rumah bekam kota Medan tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(2), 41-45
- Sharaf, A R. 2022. *Penyakit dan terapi bekamnya: dasar-dasar ilmiah terapi bekam*. Surakarta: Thibbia
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Widada, I. 2021. Pengaruh Terapi Murottal Surah Ar-Rahman Terhadap Tekanan Darah Pada Lanjut Usia (Lansia) Penderita Hipertensi di Posyandu Lansia Kenanga Wilayah Kerja UPK Puskesmas Siantan Hulu Kecamatan Pontianak Utara. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Williams, Lippincott dan Wilkins. 2021. *Kapita Selekta Penyakit dengan Implikasi Keperawatan*. Ed. 2. Jakarta: EGC.
- World Health Organization (WHO). 2023. *Asthma Fact Sheets*. Diunduh dari <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs307/en/> Diakses 16 Maret 2025.
- Yanti, R. F. (2021). Pengaruh Terapi Bekam terhadap Perubahan Skala Nyeri pada Pasien dengan Nyeri Kepala di Klinik Afiat. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.